

## **BAB III**

### **METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mixed Method*. *Mix Method* merupakan metode penelitian yang menggabungkan antara dua metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018: 19) menyatakan bahwa *mix method* adalah metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga dapat memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif.

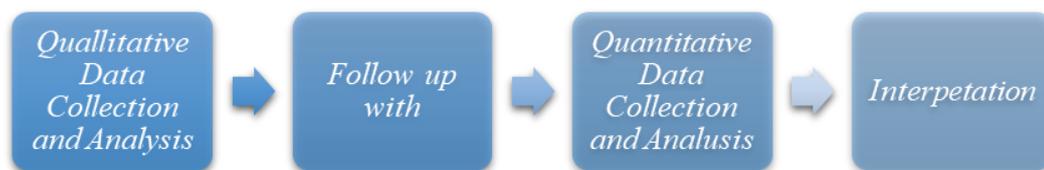
Metode ini dipilih sesuai dengan karakteristiknya karena pertanyaan penelitian yang hendak dijawab meliputi *outcomes* dan proses yang melibatkan penggabungan data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembinaan karakter kebhayangkaraan. Solusi dalam menangani kendala saat pelaksanaan pembinaan karakter kebhayangkaraan dalam menciptakan akhlak polisi mahir, terpuji, patuh hukum dan unggul,

#### **B. Desain Penelitian**

Adapun desain yang digunakan adalah *the exploratory sequential design*. *The exploratory sequential design* merupakan metode penelitian yang mendahulukan analisis data terlebih dahulu kemudian dilengkapi dengan analisis

data kuantitatif. metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berurutan, untuk *design sequential exploratory* ini pada penelitian tahap pertama menggunakan kualitatif dan pada tahap kedua menggunakan metode kuantitatif Sugiyono (2018). Metode kuantitatif ini berfungsi untuk menemukan hipotesis pada kasus tertentu dan sampel terbatas, kemudian metode kuantitatif berfungsi untuk menguji hipotesis pada populasi yang lebih luas Sugiyono (2018).

Adapun alur penelitian *mixed method* dengan desain penelitian *exploratory sequential design* dijelaskan pada bagan :



Sumber : Creswell dan Clark, 2011

**Gambar 3. 1** Proses penelitian dalam Model *Sequntial Explonatory Desing*

### **C. Subjek Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di SPN Polda jabar yang berlokasi Jl. Kolonel Mastura Jambudipa Kec Cisarua Kabupaten Bandung Barat 40551 jumlah 50 siswa sebagai subjek utama dalam penelitian

### **D. Teknik Penelitian**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi

dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data kualitatif yang berupa mengajukan beberapa pertanyaan yang diajukan terhadap siswa SPN Polda Jabar untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami saat kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media tangram untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan menjadi acuan untuk memberikan solusi atas kendala yang dialami.

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk dapat mengamati dan mencatat gejala yang muncul pada saat anak melakukan kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif dengan tujuan agar dapat mengetahui apakah penerapan pembinaan karakter kebhayangkaraan dapat menciptakan karakter polisi mahir, jujur, patuh hukum. Studi dokumentasi dilakukan untuk mendukung sumber data kualitatif, peneliti dapat melakukannya dengan cara memfoto kegiatan pembelajaran serta memfoto dokumen yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan mendukung hasil data observasi dan wawancara.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpulan data seperti hasil wawancara pada penelitian kualitatif dan hasil observasi yang akan diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS pada penelitian kuantitatif. Keberhasilan penelitian juga dapat ditentukan dengan instrumen yang digunakan maka dari itu peneliti menyusun kisi-kisi instrumen penelitian adapuan instrumen yang peneliti buat meliputi wawancara dengan pelatih,

serta mengobservasi siswa SPN yang dimana pada teori strategi penerapan karakter kebhayangkaraan dapat terlaksana dengan baik, Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

### 1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pelatih untuk memperoleh data profil SPN, profil sekolah serta kendala yang dihadapi oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran dalam pembinaan karakter kebhayangkaraan dan kendala yang dihadapi oleh siswa pada saat kegiatan pembelajaran.

### 2. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018: 326-327) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dan analisis dokumen, baik dokumen tertulis, atau dokumentasi berupa foto. Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelusuran sehingga akan memperoleh peningkatan pembinaan karakter kebhayangkaraan pada siswa SPN.

**Tabel 3. 1**

**Pedoman Studi Dokumentasi**

No	Jenis Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Profil Kelembagaan		
2	Data pendidik dan Tenaga kependidikan		
3	Data Peserta Didik		
4	RPP		
5	Proses Foto Pembelajaran		
6	Foto Lingkungan Kelas		
7	Laporan Perkembangan Siswa		

### 3. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk dapat mengamati dan mencatat gejala yang muncul pada saat anak melakukan kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif dengan tujuan agar dapat mengetahui apakah pembinaan karakter kebhayangkaraan dapat menciptakan akhlak Polisi Mahir, Terpuji, Patuh Hukum dan Unggul siswa SPN.

#### Kisi-kisi instrumen

<b>Tujuan Penelitian</b>	<b>Dimensi Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>
Mengetahui kondisi objektif pembinaan karakter kebhayangkaraan	Kondisi Objektif di SPN	1. Kondisi awal 2. Kondisi pada saat kegiatan pembinaan	Instrumen : observasi Wawancara Studi dokumentasi Sumber data : pelatih/pengasuh
Mengidentifikasi perencanaan pembinaan karakter kebhayangkaraan dalam membina	Perencanaan Pembinaan Karakter	1. Persiapan pembinaan 2. Bentuk perencanaan 3. Implementasi pembinaan	Instrumen : observasi Wawancara Studi dokumentasi

akhlak, mahir, terpuji, patuh hukum dan unggul siswa SPN		4. Evaluasi pembinaan	
Mengetahui pelaksanaan pembinaan karakter kebhayangkaraan siswa dalam menciptakan karakter akhlak, mahir, terpuji, patuh hukum dan unggul siswa SPN.	Proses Pembinaan karakter Kebhayangkaraan	1. Pemberian materi 2. Penilaian 3. Evaluasi	Instrumen : observasi Wawancara Studi dokumentasi
Mengetahui hasil pembinaan karakter kebhayangkaraan untuk menciptakan	Hasil Pembinaan Karakter Kebhayangkaraan	1. Hasil akhir pembinaan 2. Hasil penilaian	Instrumen : observasi Wawancara Studi dokumentasi

karakter akhlak, mahir, terpuji, patuh hukum dan unggul siswa SPN.			
--	--	--	--

#### **F. Prosedur Penelitian**

Tahap dalam penelitian ini adalah *Sequential Explonatory Design*.

Adapun tahapan penetitain tersebut sebagai berikut :

1. Merumuskan masalah.
2. Merumuskan kajian teori.
3. Mengumpulkan data dan menganalisis data kualitatif.
4. Hasil temuan hipotesis.
5. Menentukan populasi dan sampel.
6. Mengumpulkan data dan menganalisis data kuantitatif.
7. Menganalisi data kualitatif dan kuantitatif.
8. Merumuskan simpulan dan saran.

#### **G. Prosedur Pengolahan Data**

Data penelitian ini diolah berdasarkan jenis data yang dikumpulkan. Data kualitatif berupa hasil wawancara dan dokumentasi

untuk menjawab proses penerapan, kendala yang dihadapi oleh guru dan solusi atas permasalahan dengan menggunakan analisis data. Sementara itu, data kuantitatif berupa lembar observasi untuk mengukur karakter pembinaan melalui aplikasi SPSS versi 27. Berikut merupakan langkah-langkah dalam teknik pengelolaan data kualitatif dan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2022) pada data kualitatif, tahapan dalam teknik pengelolaan data kualitatif yang terdiri dari beberapa langkah, yakni:

1. Data Kualitatif

- a. Reduksi Data, penyajian data dengan cara menyusun data secara sistematis dan mudah dipahami
- b. Penyajian Data, merupakan langkah akhir dari proses analisis data. Namun kesimpulan yang diambil dapat mengalami perubahan jika ditemukan bukti yang mendukung untuk tahap pengumpulan data berikutnya.

2. Data Kuantitatif

3. Analisis data kuantitatif digunakan dengan menghitung persentase yang terdapat dari hasil observasi dan studi dokumentasi sebagai data utama. Adapun persamaan yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\% \qquad \text{Arikunto (2013)}$$

Keterangan:

P = hasil persentase yang diperoleh

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal

Kategori Persentase adalah sebagai berikut:

$76 \% \leq P \leq 100 \% =$  Sangat Baik  
 $56 \% \leq P < 76 \% =$  Baik  
 $40 \% \leq P < 56 \% =$  Cukup baik  
 $P < 40 \% =$  Kurang baik

Untuk Analisis penilaian peserta didik per indikator diukur berdasarkan skor dari setiap indikator, dengan persamaan:

$$\text{Indikator} = \frac{\text{jumlah skor per indikator}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah kuesioner yang dibuat valid atau tidak. Untuk mengukur validitas kuesioner ini, peneliti menggunakan SPSS versi 27. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid, apabila koefisien korelasi product moment statistik parametrik untuk penelitian kualitatif melebihi 0.05 atau koefisien korelasi product r hitung  $> r\text{-tabel} (\alpha; n - 2)$   $n =$  jumlah sampel atau nilai  $\text{sig.} \leq \alpha$ ,

$$r_{bis(i)} = \frac{\bar{x}_i - \bar{x}_t}{s_t} \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Rumus uji Validitas (Koefisien korelasi)

Keterangan :

$r_{bis(i)}$  = Koefisien korelasi antara skor butir ke I dengan skor total

$\bar{x}_i$  = rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir ke i

$\bar{x}_t$  = rata-rata skor total responden

$s_t$  = standar deviasi skor total semua responden

$p_i$  = proporsi jawaban yang benar untuk butir ke i

$q_i$  = proporsi jawaban yang salah untuk butir ke i

### Tingkat signifikansi

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

### Dasar Keputusan :

r hitung (nilai koefisien korelasi) > r tabel = Valid

r hitung (nilai koefisien korelasi) < r tabel = Tidak valid

### b. Uji Realiabilitas

Realiabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula.

Adapun teknik yang dilakukan oleh penulis digunakan untuk mengukur realibilitas suatu instrument penelitian adalah dengan teknik Alpha Cronbach. Krteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien rehabilitas ( $r_5$ ) > 0,6. Rumus yang digunakan.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{st} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas

$n$  : Banyaknya butir soal

$\sum s_i^2$  : Jumlah varians skor tiap butir soal

$st^2$  : Varians skor total

Interpretasi Hasil Uji Reabilitas *Cronbach Alpha* Melalui Aplikasi SPSS.

**Tabel 3. 2**

**Tabel Distributor Niali r tabel Singnifikan 5% dan 1%**

<b>KRITERIA PENGUJIAN</b>		
<b>Nilai Acuan 300 Responden</b>	<b>Nilai Cronbach's Alpha</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b>0,113</b>	<b>Diatas 0,113 nilai r tabel signifikansi (5%)</b>	<b>RELIABEL</b>

**Tabel 3. 3**

**Dasar Pengambilan Keputusan**

<b>Dasar Pengambilan Keputusan</b>
<b>Jika Nilai Cronbach's Alpha &gt; 0,113 maka berkesimpulan reliabel</b>
<b>Jika Nilai Cronbach's Alpha &lt; 0,113 maka berkesimpulan tidak reliabel</b>

**Tingkat Signifikansi**

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

**Dasar Keputusan :**

$r$  hitung (*Cronbach alpha*) >  $r$  tabel = Realibel/Terpercaya/Kontisten

$r$  hitung (*Cronbach alpha*) >  $r$  tabel = Tidak Realibel (Kontisten)

c. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk memastikan apakah sebuah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam analisis statistik parametrik data berdistribusi normal adalah suatu keharusan sekaligus merupakan syarat mutlak yang harus terpenuhi. Salah satu cara untuk mendeteksi kenormalan sebuah data dapat dilakukan dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Didapati data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis statistik non parametrik. Uji normalitas ini menggunakan aplikasi SPSS versi 27, 2024. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  = Ada perbedaan sebelum terstimulus dan sesudah terstimulus

$H_a$  = Ada perbedaan antara *before-stimulation* dengan *after-stimulation*.

d. Uji *Wilcoxon*

Uji *Wilcoxon* sering kali digunakan sebagai alternatif dari paired sample t-test. Hal ini terjadi karena jika data penelitian tidak berdistribusi normal (melalui uji normalitas) maka data tersebut dianggap tidak memenuhi syarat dalam pengujian statistik parametrik. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan yang harus dilakukan oleh peneliti agar data penelitian yang dikumpulkan

masih tetap dapat diuji atau dianalisis, yakni dengan cara melakukan metode statistic non parametic. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dua sample yang saling berpasangan. Dasar pengambilan keputusan melalui uji *paired sample T-test* (uji *Wilcoxon*) yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari  $< 0,05$  maka hasil  $H_a$  diterima.
2. Jika nilai Asymp.sig. (2-tailed) lebih besar dari  $> 0,05$  maka hasil ditolak.